

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan konsep matematika, filosofi dan nilai estetika matematis dalam kerajinan anyaman bambu di Desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Moleong tahun (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (p. 6). Dalam proses penelitian peneliti menggunakan pendekatan etnografi, Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa pendekatan etnografi yaitu pendekatan yang melibatkan peneliti dalam pergaulan atau aktivitas masyarakat dimana secara umum pengamat berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan (p. 26). Maka dengan demikian dalam melakukan proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mengungkap mengenai permasalahan yang diajukan yaitu mengenai filosofi anyaman bambu, konsep matematika dan nilai estetika matematis yang terkandung dalam kerajinan anyaman bambu.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2021, p. 110) bahwa di dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis yaitu; tempat (*place*); pelaku (*actor*); dan aktivitas (*activity*).

(1) Tempat (*Place*)

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Cikiray Desa Salawu Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.

(2) Pelaku (*Actors*)

Dalam penelitian ini, pelaku sekaligus narasumber merupakan Tokoh Masyarakat Desa Salawu dan Masyarakat asli salawu khususnya masyarakat yang tinggal di Kampung Cikiray sebagai produsen Anyaman Bambu yang mengetahui bagaimana cara pembuatan Anyaman Bambu serta filosofi yang terkandung dalam Anyaman Bambu yang ada di Kampung Cikiray Desa Salawu.

(3) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang dilakukannya adalah observasi mengenai bagaimana cara pembuatan Kerajinan Anyaman Bambu dan hasil akhir pembuatan Kerajinan Anyaman bambu serta wawancara mengenai filosofi, konsep matematika dan nilai estetika matematis yang terkandung dalam Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Gainau (2021) pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (p. 105). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

(1) Observasi

Adler & Adler (dalam Hasanah, 2017) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi juga merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sebagai tahap utama dalam mendapatkan serta memperoleh data. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara observasi wilayah penelitian, mendatangi tempat-tempat produksi Kerajinan Anyaman Bambu, melihat Kerajinan Anyaman Bambu, mendokumentasikan hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan melakukan perekaman hasil wawancara bersama narasumber.

(2) Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Moleong Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dalam hal waktu bertanya, cara memberikan respon dan pertanyaan yang biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden (2017, p. 190). Alasan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pada penelitian kali ini peneliti tidak mengetahui secara pasti jawaban yang memungkinkan muncul ketika wawancara berlangsung serta dalam kegiatan wawancara peneliti tidak merasa dibatasi oleh sebuah pedoman wawancara sehingga peneliti dapat menggali informasi mengenai Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu secara luas dan mendalam.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sappaile (2007) instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau pengumpulan data mengenai suatu variable (p. 2). Menurut Hamni (2016) instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data dengan sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan persoalan (p. 64). Dalam penelitian ini topik yang sedang dibahas belum sepenuhnya pasti, maka yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh narasumber yang mengetahui mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara maka data yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tahap selanjutnya apakah topik penelitian akan tetap, berkurang atau berkembang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Moleong, 2017, p. 248). Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2021, p. 132) ada tiga macam dalam analisis data kualitatif, yaitu:

(1) Reduksi Data

Dalam sebuah penelitian peneliti melakukan kegiatan pengambilan data dengan teknik observasi dan wawancara akan mendapatkan banyak data. Semakin dalam melakukannya, semakin banyak pula data yang diperoleh peneliti. Usaha yang dilakukan untuk memilih dan memilah data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya disebut dengan reduksi data. Dalam artian, setiap data dikelompokkan sesuai dengan sifat dari datanya sendiri sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melanjutkan penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara mengenai bagaimana filosofi dan nilai estetika matematis yang terkandung dalam kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya dan observasi mengenai bagaimana konsep matematika dan nilai estetika matematis pada Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya disajikan dalam bentuk narasi.

(2) Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dan telah melalui tahap reduksi data. Maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang sebelumnya masih dalam bentuk bermacam-macam, ada yang bersifat tulisan, rekaman, dan dokumentasi. Semua data dipadukan dalam sebuah teks narasi yang dapat menjelaskan keseluruhan data yang didapatkan dan akan digunakan. Dalam penelitian ini data hasil wawancara mengenai bagaimana filosofi dan nilai estetika matematis yang terkandung dalam kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya dan observasi mengenai bagaimana konsep matematika dan nilai estetika matematis pada Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya disajikan dalam bentuk narasi.

(3) Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan data yang ditemukan di lapangan, sehingga peneliti memiliki kesimpulan sebuah temuan yang belum pernah ada. Berdasarkan data pada tahapan sebelumnya, maka dilakukan penarikan kesimpulan mengenai filosofi, konsep matematika dan nilai estetika matematis yang terkandung dalam kerajinan Anyaman Bambu di Desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya disajikan dalam bentuk narasi.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2022 – Juni 2023 dengan rincian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|-----|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| | | Nov 2022 | Des 2022 | Jan 2022 | Feb 2023 | Mar 2023 | Apr 2023 | Mei 2023 | Juni 2023 |
| 1 | Mendapatkan SK Bimbingan | ■ | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi Judul Penelitian | ■ | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Judul Penelitian | ■ | | | | | | | |
| 4 | Observasi Lapangan | ■ | ■ | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Proposal Penelitian | | ■ | ■ | | | | | |
| 6 | Seminar Proposal | | | | ■ | | | | |
| 7 | Mendapatkan ijin penelitian | | | | ■ | | | | |
| 8 | Penelitian Lapangan | | | | ■ | ■ | | | |
| 9 | Penyusunan Skripsi | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 10 | Sidang Skripsi Tahap 1 | | | | | | | | ■ |
| 11 | Sidang Skripsi Tahap 2 | | | | | | | | ■ |

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salawu dengan kepala desanya yaitu Bapak Tatang Somantri, luas wilayah Desa Salawu adalah 292,017 ha dengan jumlah penduduk 5.461 jiwa. Desa salawu memiliki 6 dusun yaitu Dusun Salawu I, Salawu II, Nanggerang, Cisudang, Cikiray I dan Cikiray II. Dua dusun di Desa Salawu yaitu Dusun cikiray I dan Dusun Cikiray II mayoritas masyarakatnya menjadi pengrajin anyaman bambu dengan jumlah penduduk sekitar 1500 orang atau sekitar 27% dari jumlah penduduk di Desa Salawu, penelitian ini tepatnya dilaksanakan di rumah para pengrajin anyaman bambu Dusun Cikiray I RT 19 dengan ketua RT Bapak Yaman, 21 dengan ketua RT Bapak Mamat dan 30 dengan ketua RT Bapak Nandang. Masyarakat di ketiga RT tersebut mayoritas membuat anyaman bambu dengan jenis yang berbeda-beda di setiap rumahnya.